

PERANCANGAN FAMILY-FRIENDLY RESORT DI PANTAI WIDURI PEMALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Dinda Nur Filaily; Suharyani
Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pengembangan sektor pariwisata suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pengembangan tata ruang wilayah setempat sebagai sektor penunjang ekonomi daerah setempat. Pemalang merupakan salah satu kota yang memiliki daya tarik pariwisata yang tinggi, khususnya di Pantai Widuri. Meskipun demikian, pada tahun 2023, terjadi penurunan jumlah wisatawan di Pantai Widuri akibat kurangnya pengelolaan yang efektif. Situasi ini mendorong upaya pengembangan potensi wisata di pantai tersebut, dengan mengusulkan perancangan resort dengan konsep family friendly di kawasan Pantai Widuri, Pemalang. Resort ini didesain dengan pendekatan arsitektur biofilik guna meningkatkan daya tarik wisata, jumlah kunjungan, dan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat. Resort ini difokuskan pada wisata keluarga dengan menyediakan cottage, area camping, restoran, dan fasilitas rekreasi outdoor. Desainnya mengintegrasikan unsur alam dengan koneksi visual dan non-visual, serta memperhatikan kenyamanan termal dan aliran udara. Harapannya, resort ini menjadi model destinasi wisata berkelanjutan yang menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara, serta memberikan dampak positif bagi pariwisata dan ekonomi setempat.

Kata kunci : Resort, Family-friendly Resort, Arsitektur Biofilik, Pantai Widuri

Abstract

The development of a region's tourism sector is closely related to the development of local spatial planning as a supporting sector of the local economy. Pemalang is one of the cities that has a high tourism attraction, especially at Widuri Beach. However, in 2023, there was a decrease in the number of tourists at Widuri Beach due to the lack of effective management. This situation encourages efforts to develop tourism potential on the beach, by proposing a resort design with a family friendly concept in the Widuri Beach area, Pemalang. The resort is designed with a biophilic architecture approach to increase tourist attraction, the number of visits, and positive economic impacts for the local community. The resort is focused on family tourism by providing cottages, camping areas, restaurants, and outdoor recreation facilities. The design integrates natural elements with visual and non-visual connections, and pays attention to thermal comfort and airflow. It is hoped that the resort will become a model of a sustainable tourist destination that attracts both domestic and foreign tourists, and has a positive impact on tourism and the local economy.

Keywords : Resort, Family-friendly Resort, Biophilic Architecture, Widuri Beach

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Konteks Pariwisata di Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang, yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa, memiliki berbagai objek wisata alam

seperti pantai, pegunungan, dan air terjun. Salah satu destinasi populer adalah Pantai Widuri, yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Pantai Widuri belum optimal.

1.1.2 Potensi Pariwisata Kota Pematang Siantar

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pematang Siantar tahun 2023, terdapat 38 objek wisata di daerah ini, dengan jumlah wisatawan domestik mencapai 1.550.268 orang. Pantai Widuri menjadi destinasi favorit, dengan 274.096 kunjungan. Namun, pada tahun 2023, jumlah wisatawan ke Pantai Widuri menurun, menunjukkan perlunya pengembangan dan penataan yang lebih baik untuk menarik lebih banyak pengunjung.

1.1.3 Faktor Daya Tarik Kunjungan Pantai Widuri

Pantai Widuri menawarkan keindahan alam dengan ombak kecil dan pasir hitam yang lembut, serta aksesibilitas yang mudah dari pusat kota Pematang Siantar. Pantai ini juga menjadi lokasi populer saat liburan, hari besar, dan acara budaya lokal seperti upacara "Sedekah Laut". Namun, fasilitas dan sarana olahraga di pantai ini masih terbatas, dan beberapa area terlihat kurang terawat.

1.1.4 Urgensi perancangan

Urgensi pengembangan resort di Pantai Widuri didasarkan pada beberapa faktor sebagai berikut :

- 1 Pengembangan Potensi Wisata, Penurunan jumlah wisatawan menuntut pengembangan yang optimal untuk meningkatkan daya tarik Pantai Widuri.
- 2 Peraturan Pemerintah, Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengembangkan potensi wisata lokal.
- 3 Pengelolaan yang Belum Optimal, Keterbatasan sarana dan prasarana membuat pengelolaan Pantai Widuri belum maksimal.
- 4 Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL), Mendukung Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang telah direncanakan namun belum terealisasi.
- 5 Wajah Baru Wisata, Resort yang ramah keluarga dapat menjadi pelopor dan penunjang fasilitas wisata di Pantai Widuri.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam menghadapi tantangan pengembangan destinasi wisata, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perancangan Family-friendly Resort di Pantai Widuri dapat menjadi solusi untuk meningkatkan potensi wisata?
2. Bagaimana penerapan konsep biofilik pada Perancangan Family-friendly Resort di Pantai

Widuri?

1.3. Tujuan Perancangan

1. Merancang Perancangan Family-friendly Resort di Pantai Widuri sebagai solusi untuk meningkatkan potensi wisata di Pantai Widuri, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta memberikan dampak positif signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat lokal.
2. Mengintegrasikan konsep biofilik pada Perancangan Family-friendly Resort di Pantai Widuri..

2. METODE

2.1. Metode pembahasan

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi eksisting Objek Wisata Pantai Widuri Pematang, seperti potensi wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan permasalahan yang ada. Tahapan – tahapan metode ini meliputi :

2.1.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait konsep desain biofilik, prinsip-prinsip perancangan resort, serta teori-teori pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

2.1.2 Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi eksisting di Objek Wisata Pantai Widuri Pematang, mengidentifikasi potensi dan kendala di lapangan, serta mengumpulkan data primer melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait.

1. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari studi literatur, survei lapangan, dan sumber-sumber lainnya. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam penerapan desain biofilik pada perancangan resort di Objek Wisata Pantai Widuri Pematang. Selain itu, merumuskan konsep perancangan resort yang sesuai dengan potensi wisata, kebutuhan pengunjung, dan prinsip-prinsip desain biofilik.

2. Metode Perancangan

Metode perancangan melibatkan proses perumusan konsep desain resort dengan pendekatan biofilik, mengintegrasikan prinsip-prinsip desain biofilik ke dalam perancangan, serta menghasilkan desain resort yang ramah lingkungan, nyaman, dan menarik bagi wisatawan.

3. Metode Evaluasi

Metode evaluasi digunakan untuk menilai dan memastikan bahwa perancangan resort dengan pendekatan biofilik di Objek Wisata Pantai Widuri Pematang dapat meningkatkan

keberdayaan kawasan, kunjungan wisatawan, serta berdampak positif secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Lokasi Perancangan



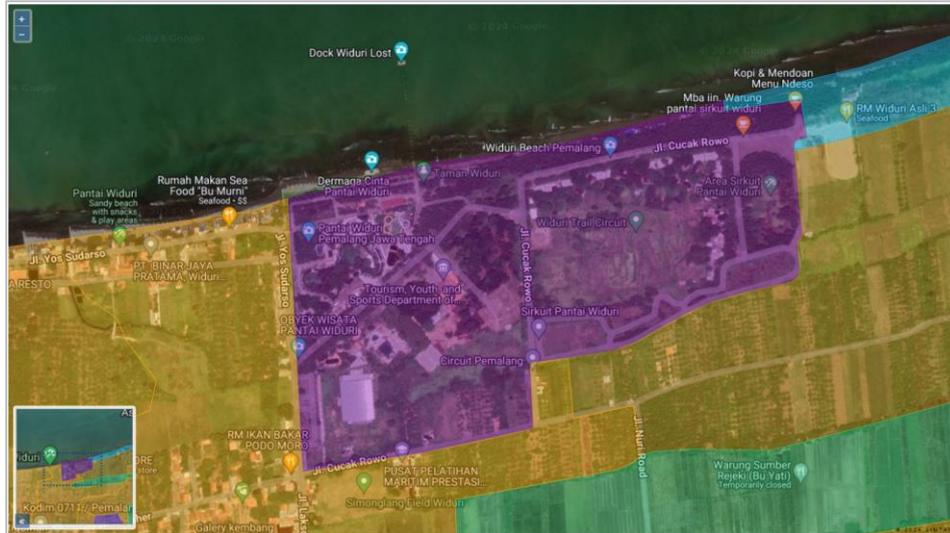
Gambar 1. Peta Kabupaten Pemalang

Sumber : <https://pemalangkab.go.id>

Kabupaten Pemalang terletak di Provinsi Jawa Tengah, terbentang di sepanjang pesisir utara Pulau Jawa. Luas wilayahnya mencapai sekitar 111.530 hektar, dengan mayoritas berupa tanah kering seluas 72.836 hektar (65,30%), sementara sisanya merupakan lahan persawahan seluas 38.694 hektar (34,7%). Adapun batasan wilayah Kabupaten Pemalang:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas
- Sebelah Barat : Kabupaten Tegal

3.2. Tinjauan Lokasi Kawasan Pantai Widuri



- Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan
- Kawasan Peruntukan Pariwisata
- Kawasan Pertanian Sawah Irigasi

Gambar 2. Informasi Tata Ruang Kawasan Pantai Widuri

Sumber: https://sintar.pemalangkab.go.id/peta/simtaru-itp_pemalang

Kawasan objek wisata Pantai Widuri berada di Desa Widuri, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.. Pada gambar 3.2 berdasarkan sistem informasi tata ruang wilayah kabupaten pemalang kawasan Pantai Widuri termasuk dalam kategori kawasan pariwisata yang digambarkan dengan warna ungu pada gambar. Berikut batasan Kawasan Pantai Widuri :

- Timur : Sungai Susukan Desa Danasari;
- Barat : Sungai Srengseng Kelurahan Sugihwaras;
- Utara : Laut Jawa;
- Selatan : Jalan Pantura.

3.3. Tinjauan Pemilihan Site



Gambar 3. Fasilitas sekitar site

Keterangan :

1. Olympic Swimming Pool Widuri
2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga
3. Gazebo
4. Dermaga cinta
5. Widuri Waterpark
6. Taman widuri
7. Taman apresiasi
8. Kuliner
9. Sirkuit road race
10. Main entrance
11. Garis sempadan pantai (100 m)
12. Garis batas pantai
13. Akses masuk Jalan cucak rowo

Pertimbangan pemilihan site sebagai berikut :

1. Pemilihan site untuk perancangan resort terbatas pada Objek Wisata Pantai Widuri karena menjadi objek pilihan yang ditetapkan. Pemilihan site di fokuskan kepada lahan yang memang sudah tersedia yang berada dalam Kawasan Pantai Widuri.
2. Menurut informasi dari Sistem Informasi Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang, Pantai Widuri termasuk dalam kategori Kawasan Pariwisata. Hal ini, menjadi landasan utama dalam penentuan lokasi perancangan.
3. Selain itu, Pantai Widuri juga merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Pemalang.

Hal ini menjadikan Pantai Widuri sebagai pilihan yang strategis untuk mendukung upaya pengembangan pariwisata di Pemalang.

4. Sebagai fasilitas penunjang tentunya memperhatikan jarak dan aksesibilitas diantara fasilitas penunjang lainnya guna memungkinkan kesinambungan dan tetap memiliki konektivitas sebagai fasilitas yang mendukung.

3.4. Gagasan Perancangan

3.4.1 Konsep Pengembangan Perancangan Resort

Perancangan resort bertujuan untuk menambah sarana penunjang wisata di Pantai Widuri dengan beorientasi pada rekreasi keluarga. dimana keluarga yang dimaksud hubungan darah maupun sebatas hubungan rekan kerja/kerabat..

Resort tidak hanya mengandalkan pendapatan temporal dari akomodasi utama berupa cottage, melainkan juga mengembangkan fasilitas pendukung yang beroperasi harian guna meningkatkan pendapatan demi pemeliharaan fasilitas wisata yang secara optimal.

Berikut fasilitas yang direncanakan pada perancangan resort Pantai Widuri adalah sebagai berikut :

1. Penginapan (cottage)

Dengan penginapan jenis cottage memberikan pengalaman wisatawan bermalam di pantai dengan berbagai fasilitas rekreasi dan hiburan yang ada. Jenis kamar yang ditawarkan ada 3 yaitu : Standart, Luxury, dan Suites.

2. Outdoor event venue

Adalah tempat yang serbaguna dan dinamis yang menawarkan fleksibilitas untuk mengatur berbagai jenis acara di luar ruangan seperti berkemah (camping), event wedding, dll. Dengan latar belakang alam yang menakjubkan.

3. Restaurant and spa

Sebagai sarana penunjang resort yang menyediakan kebutuhan makan dan minum, relaksasi spa, dsb. Tersedia fasilitas meeting room untuk wisatawan yang berkunjung dengan keperluan bisnis/acara.

4. Fitness and gym

Adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk aktivitas olahraga dan kebugaran. Tujuan utama dari fitness and gym adalah untuk membantu orang meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh mereka melalui latihan kardiovaskular, kekuatan otot, dan fleksibilitas.

5. Food court

Sebagai fasilitas penunjang yang menyediakan pilihan kuliner yang beragam kepada pengunjung dengan cara yang praktis dan nyaman.

6. Taman bermain anak

Fasilitas bermain anak dirancang untuk menciptakan interaksi dengan alam bagi anak-anak.

Taman bermain ini sebagai fasilitas tambahan untuk dapat meningkatkan kualitas liburan keluarga.

7. Toilet umum

Toilet umum memiliki peran penting sebagai tempat bagi wisatawan untuk membersihkan diri setelah bermain air di pantai. Toilet umum harus dirancang dengan baik dan dikelola secara berkala untuk memastikan kebersihannya agar pengunjung merasa nyaman dan aman menggunakannya.

8. Area Parkir

Sebagai tempat penampungan kendaraan wisatawan, area parkir harus dirancang dengan cermat dan memperhitungkan luas area yang memadai guna menampung jumlah kendaraan yang datang.

9. Pos Keamanan

Untuk menjaga keamanan dan ketertiban seluruh area resort, termasuk akses masuk, fasilitas umum, dan lingkungan sekitarnya.

10. Ruang Utilitas dan Mekanikal

Ruangan ini dirancang khusus untuk menampung peralatan dan sistem mekanikal yang mendukung berbagai kegiatan di resort. Ruang utilitas dan mekanikal memiliki peranan penting dalam menjamin operasional yang efisien dan nyaman bagi pengunjung.

3.4.2 Konsep Pendekatan Biofilik pada Resort

Dari 14-patterns-of-biophilic-design, terrapin, ada 4 prinsip biofilik yang akan diterapkan yaitu :

1. Visual Connection With Nature (Koneksi Visual Dengan Alam)

Prinsip pada arsitektur biofilik dimana pada desain bangunan memfasilitasi akses mudah ke area luar, seperti teras atau balkon, untuk menikmati pemandangan alam sekitar, serta keanekaragaman vegetasi yang digunakan pada area luar bangunan dan didalam bangunan.

2. Non-Visual Connection With Nature (Koneksi Non-Visual Dengan Alam)

Pengaturan desain yang memungkinkan pengunjung merasakan hubungan emosional dengan alam, melalui elemen suara alam.

3. Thermal and Airflow Variability (Variasi Termal Dan Aliran Udara)

Desain bangunan yang memperhatikan orientasi terhadap matahari, dengan meminimalkan paparan langsung matahari untuk mengontrol suhu bangunan. Selain itu, penyediaan bukaan yang memungkinkan sirkulasi udara alami, seperti bukaan dan ventilasi silang, untuk menciptakan kesejukan alami dan udara segar di dalam ruangan.

4. Material Connection With Nature (Koneksi Material Dengan Alam)

Penggunaan material alami seperti kayu dengan tekstur alami dan batu alam pada elemen bangunan yang memberikan kesan organik. Integrasi material alami dalam desain interior

seperti furnitur kayu atau dinding batu alam untuk menciptakan kesan yang terhubung erat dengan alam, serta memberikan kenyamanan dan estetika yang menyatu dengan lingkungan.

3.5 Konsep Perancangan

3.6. Analisa dan Konsep Site

3.6.1 Lokasi Site



- Keterangan :**
■ Kawasan Obyek Wisata Pantai Widuri
Keterangan :
■ Kawasan Obyek Wisata Pantai Widuri
■ Site Terpilih



Gambar 3.1 Site

Gambar 4. Site

Sumber : Analisa penulis



Gambar 5. Site Terpilih

Sumber : Analisa penulis

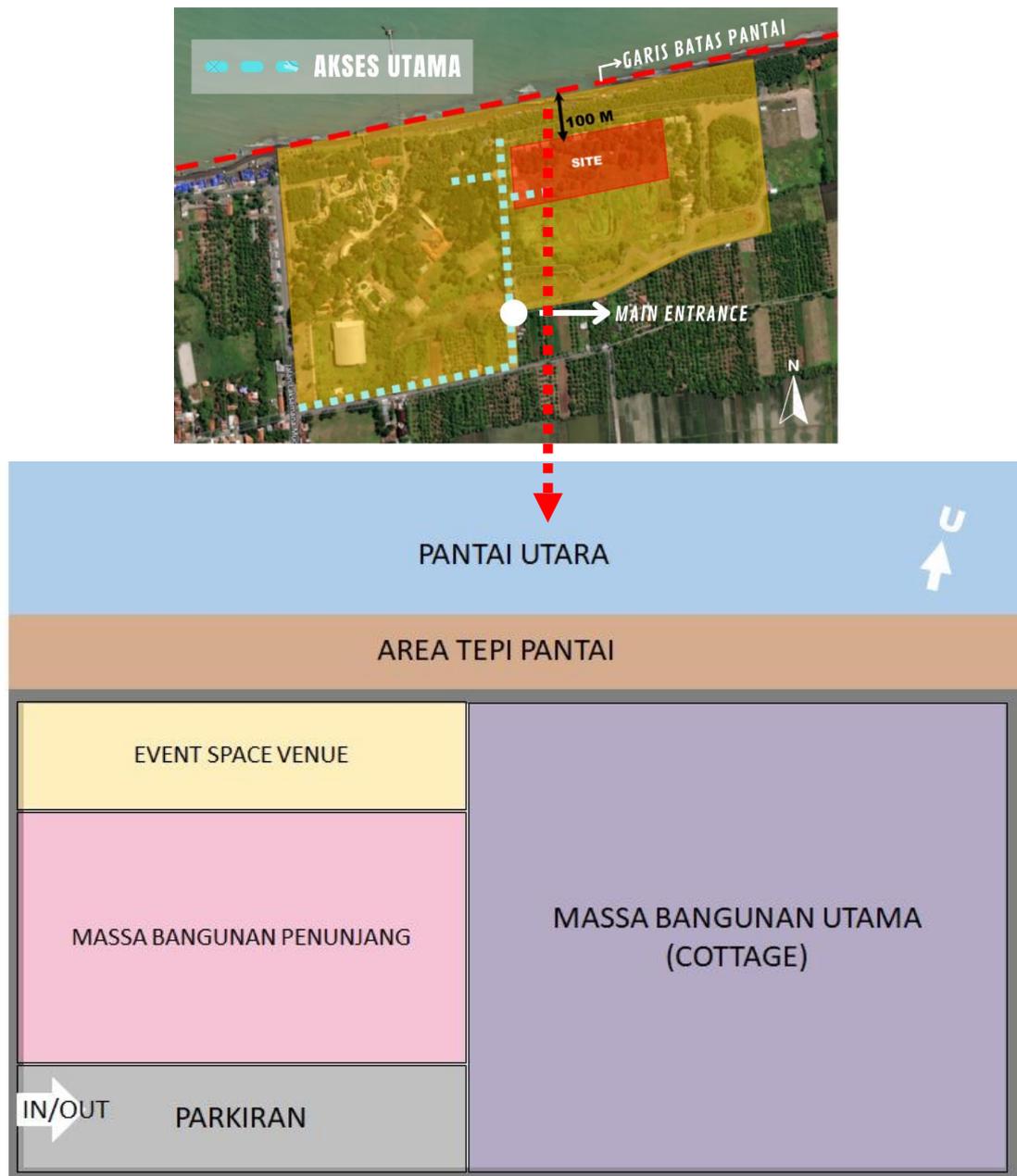
Kawasan objek wisata Pantai Widuri memiliki luasan lahan 16,50 Ha. Lokasi site yang dipilih berada di dalam kawasan objek wisata Pantai Widuri dengan luas 4,6 hektar.

Adapun batasan Objek Wisata Pantai Widuri :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Perkebunan
- Sebelah Selatan : Perkebunan dan sawah
- Sebelah Barat : Kawasan objek wisata Pantai Widuri barat

3.7. Analisa dan Konsep Arsitektur

3.7.1 Analisa dan Konsep Tata Letak Massa Resort



Gambar 6. Tata Letak Massa

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan jenis fasilitas kegiatan dibuat penataan massa bangunan seperti pada gambar di atas dengan penjelasan sebagai berikut :

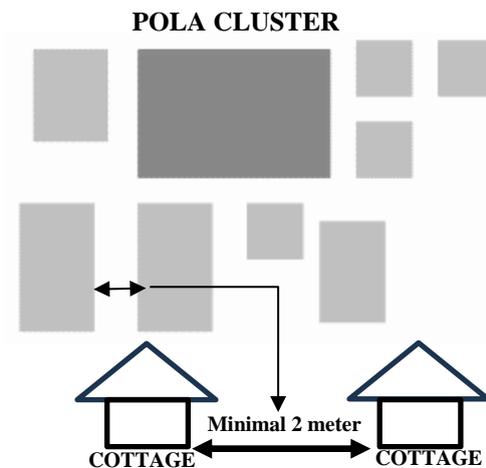
Tabel 1. Tata letak massa

Massa bangunan	Deskripsi
Parkir	Sebagai tempat parkir kendaraan baik wisatawan maupun pengelola. Perencanaan letak parkir dekat dengan pintu akses masuk
Massa Bangunan Penunjang	Massa bangunan penunjang yang terdiri dari lobby kedatangan, restaurant, retail kuliner, fitness gym, laundry, mushola.

Massa bangunan	Deskripsi
	Perencanaan massa bangunan penunjang memperhitungkan ketersediaan akses yang mudah, mengingat bangunan tersebut akan menjadi area utama kedatangan pengunjung. Oleh karena itu, bangunan pendukung tersebut harus terlihat jelas dari pintu masuk dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Berikut gubahan massa dari massa bangunan penunjang :
Outdoor event venue	Sebagai area terbuka yang menyediakan ruang untuk kegiatan wisata kelompok yang membutuhkan space yang luas dan suasana luar ruangan alam di pantai.
Massa bangunan utama (<i>cottage</i>)	Untuk massa bangunan utama (<i>cottage</i>) terbagi menjadi 3 jenis kamar sebagai berikut : 1. Kamar standart 2. Kamar luxury 3. Kamar suites Perencanaan letak massa bangunan <i>cottage</i> mempertimbangkan jangkauan luas pemandangan pantai yang tersedia. <i>Cottage</i> diletakkan secara strategis dekat dengan tepi pantai untuk memaksimalkan <i>view</i> pantai

3.7.2 Analisa dan Konsep Pola Tata Massa Cottage

Pola cluster diterapkan pada cottage guna menjaga privasi pengguna dan menciptakan ambience yang tenang dan nyaman. Pemberian jarak antar cottage minimal 2 meter antara cottage satu dengan lainnya.



Gambar 7. Pola Cluster

Sumber : Analisa pribadi

Pemberian vegetasi sebagai penegas dan pembatas antar cottage satu dengan cottage lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga privasi antar penghuninya. Selain itu, keberadaan vegetasi sebagai elemen landscape akan menambah nuansa alami dan relaks. Pengguna akan mendapatkan pengalaman konektivitas dengan alam sesuai dengan pendekatan biofilik.



Gambar 8. Vegetasi diantara cottage

Sumber : Analisa pribadi

3.8. Analisa dan Konsep Pendekatan Arsitektur Biofilik

Pada perancangan Family-friendly Resort di Pantai Widuri dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik, diambil 4 pendekatan dari 14 prinsip biophilic design (terrapin) sebagai berikut :

1. Visual Connection With Nature (Koneksi Visual Dengan Alam)



Gambar 9 Penerapan Visual Connection With Nature pada interior

Sumber : Analisa Pribadi

Prinsip Visual Connection with Nature atau Keterhubungan visual dengan alam adalah salah satu prinsip yang penting dalam arsitektur biofilik. Prinsip ini melibatkan penciptaan akses mudah ke area luar bangunan serta penggunaan beragam tanaman baik di dalam maupun di luar bangunan. Melalui penerapan unsur alam seperti tanaman dan pepohonan pada pintu masuk, jalur pejalan kaki, interior, dan eksterior bangunan, dapat meningkatkan pengalaman penghuni secara fisik dan psikologis. Menyaksikan keberadaan tanaman dan pepohonan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mental dan fisik.



Gambar 10 Pemberian vegetasi pada pedestrian

Sumber : Analisa Pribadi

Di samping itu, vegetasi diletakkan di setiap bukaan, terutama yang menghadap ke arah timur dan barat, untuk mengurangi sinar matahari langsung dan sebagai pemandangan bagi penghuni dalam ruangan. Dengan demikian, penempatan tanaman di luar jendela dapat membantu penghuni merasa lebih terhubung dengan alam.

2. Non-Visual Connection With Nature (Koneksi Non-Visual Dengan Alam)



Gambar 11. View dari dalam ruang

Sumber : Analisa Pribadi

Untuk menciptakan Koneksi Non-Visual dengan Alam, manusia berinteraksi dengan alam melalui pancaindra, seperti pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Prinsip ini diterapkan pada sebuah kolam pancuran dan kolam renang privat pada cottage sebagai adanya unsur air di alam yang dapat dirasakan melalui seluruh pancaindra baik secara sadar maupun tidak sadar seperti suara gemericik air.



Gambar 12. Kolam Renang

Sumber : Analisa Pribadi

Selain itu kehadiran beberapa vegetasi sekitar yang mengenai terpaan angin, bauk has tanaman, serta suara ombak yang di terpa angin turut memberikan efek Non-Visual Connection With Nature.

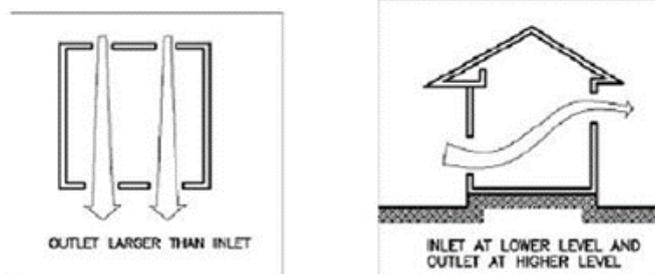


Gambar 13 Terpaan angin yang mengenai

Sumber : Analisa Pribadi

3. Thermal and Airflow Variability

Prinsip ini diterapkan melalui penggunaan ventilasi silang. Dengan sistem ini, udara segar dapat masuk dari satu sisi ruangan dan keluar dari sisi lainnya, menciptakan sirkulasi udara alami yang memungkinkan penghuni merasakan perubahan suhu dan kualitas udara di dalam ruangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan penghuni.



Gambar 14 Cross ventilation

Sumber : Analisa Pribadi

Untuk meningkatkan kenyamanan termal, posisikan inlet dan outlet pada posisi yang tepat yaitu dengan perbedaan elevasi antara inlet dan outlet dengan arah gerak udara sehingga terbentuk cross ventilation dimana arah gerak udara dalam ruang lebih merata. Pada outlet dibuat dengan bukaan lebih besar untuk membantu flow ke luar ruangan.



Gambar 15. Outlet pada cottage

Sumber : Analisa Pribadi

4. Material Connection With Nature (Koneksi Material Dengan Alam)

Tampilan fasad pada massa bangunan utama (cottage), penutup atap menggunakan material ijuk. Material ini dipilih karena tahan terhadap cuaca ekstrim dan sangat cocok untuk daerah beriklim tropis karena mampu menjaga suhu di dalam rumah tetap sejuk dan nyaman serta tahan terhadap hujan. Atap ijuk cenderung memiliki warna alami yang bervariasi dari coklat tua hingga hitam yang dapat menambah kesan suasana alam.



Gambar 16 Material atap ijuk

Su mber : Analisa pribadi

Sedangkan tampilan fasad pada bangunan penunjang, penutup atap menggunakan material atap sirap. Material tersebut dipilih karena memiliki daya tahan yang baik dan mampu menyerap panas dari sinar matahari dengan efisien. atap jenis ini memiliki variasi warna seperti coklat, hitam, abu-abu, atau merah tua sehingga memberikan tampilan yang lebih alami dan selaras dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 17. Material atap sirap

Sumber : Analisa Prinadi

5. PENUTUP

Penelitian ini berfokus pada perancangan Family-Friendly Resort di Pantai Widuri, Pemalang, dengan pendekatan arsitektur biofilik. Resort ini dirancang untuk mengintegrasikan elemen-elemen alam ke dalam desain arsitektur guna menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis pengunjung. Resort ini menyediakan berbagai fasilitas utama yaitu cottage serta fasilitas penunjang yang dirancang khusus untuk wisata keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi elemen-elemen alam dalam desain arsitektur untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan manusia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan resort serupa yang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan alam. Selain itu, resort di Pantai Widuri diharapkan dapat menjadi model bagi proyek-proyek lain dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. A. (2020). TA: Perancangan Kantor Bappeda Provinsi Jawa Barat dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic di Jalan Dago, Bandung (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional).
- Achmadi, I. Pesantren As-salam Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 4(2).
- ALIM, A. H. Resort Pantai dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler di Pulau Sembilan.
- Saputra, A. Y. (2021). Beach Resort di Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Anam, A., Kurniawan, D., & Kurniasih, S. (2021). Penerapan Arsitektur Biofilik Pada Redevelopment Fasilitas Olahraga Di Taman Kota Balai Jagong Kudus, Jawa Tengah. *Maestro*, 4(2), 36-49.
- Anggraini, L. D. (2023). Pengenalan Desain Biofilik. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Apriani, A., Mustaqimah, U., & Marlina, A. (2023). Penerapan Arsitektur Biofilik Pada Pusat Pertanian Perkotaan Di Surakarta. *Senthong*, 6(2).
- Asianta, N. B., & Kesumasari, D. (2023). Family Resort Dengan Konsep Ekowisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Arsitektur GRID*, 5(1), 39-43.
- Brilliani, I. D. (2023). Mountain Cottage Di Sumowono, Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ceria Permatasari, D., Rukayah, S., & Murtini, T. W. (2014). Pengembangan Kawasan Objek Wisata

- Pantai Widuri Pemalang (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro).
- Chafifah, N. (2023). Perancangan Beach Resort Tradisional Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Pulau Kangean (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Edikusuma, A., Ramadhani, S., & Mukmin, A. (2021). Penerapan Tema Arsitektur Bioklimatik pada Perencanaan Beach Resort di Pantai Tanjung Papuma Jember. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 2(1), 23-30.
- Fathoni, A. F. (2023). Paciran Mangrove Resort dengan Pendekatan Arsitektur Biomimikri (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Fitrihana, A., Septianto, E., & Pynkyawati, T. (2019). TA: The Dale Hotel Resor Tema: "Koneksi Material dengan Alam pada Desain Biofilik" (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Hadisantoso, V. B. (2022). Resor Bintang 4 di Pantai Tambak Wedi Surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra*, 10(1), 833-840.
- Hamidah, N., & Garib, T. W. (2022). Merancang Kawasan Wisata Tepian Sungai Kahayan. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 9(2), 1-17.
- Hendyta, N. F. H. (2018). Taman Wisata Rekreasi di Kabupaten Kubu Raya. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(1).
- Hidayat, F. (2023). Hotel Resort di Kawasan Wisata Agro Malino Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hilman, F. A., Susetyarto, M. B., & Lahji, K. (2019, October). Metode Perancangan Hotel Eco-Resort Di Pantai Tikus, Kabupaten Bangka. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1-9).
- Iriwanto, E., Muazir, S., & Rudyono, R. Perancangan Hotel Resort Kawasan Wisata Alam Bukit Kelam Di Kabupaten Sintang. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 10(2), 627-641.
- Justice, R. (2021). Konsep Biophilic Dalam Perancangan Arsitektur. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), 110-119.
- Kholifatussa'diyah, A. N., E Pandelaki, E., & Suprpti, A. (2018). Penataan dan Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Prawean di Jepara (Doctoral dissertation, undip).
- Kurniawan, R. (2018). Villa Resort Batu Belimbing Di Kota Singkawang. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(1).
- Mustakim, C., & Subagya, K. (2020). Perancangan Hotel Resort Di Pantai Widuri Pemalang Jawa Tengah. *Maestro*, 3(1), 25-31.
- Nugraheni, D., Suastika, M., & Purwani, O. (2022). Wisata Edukasi Perikanan Waduk Kedung Ombo Dengan Pendekatan Arsitektur Amfibi. *Senthong*, 5(1).
- Nurrani, A., & Rahardjo, P. (2023). Penataan Kawasan Objek Wisata Alam Pantai Widuri Pemalang. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(1), 381-388.
- Ompi, A. S., Tarore, R. C., & Lintong, S. (2022). Lumintang Beach Resort Hotel Di Minahasa Tenggara, Biophilic Design. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 11(1), 31-41.
- Pertiwi, A. V. P. (2022). Perancangan Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik di Lampung Selatan.
- Pratami, A. C., & Ronim Azizah, S. T. (2020). Pengembangan Pusat Kuliner dan Hiburan di Kawasan Pantai Widuri Pemalang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prathama, Y. R. (2019). Resort Keluarga di Uluwatu, Bali. *eDimensi Arsitektur Petra*, 7(1), 785-792.
- Priono, Y., & Hamidah, N. (2021). A Perancangan Resort Di Kawasan Wisata Air Tepian Sungai Kahayan: Perancangan Resort Di Kawasan Wisata Air Tepian Sungai Kahayan. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 16(01).
- Priyanka, A. (2012). Potensi Kampung Wisata Mangunan sebagai Wisata Edutainment di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- Putra, R. A. F., Widyarthara, A., & Putra, G. A. (2020). Perancangan Resort Di Kawasan Pantai Pasir Putih Remen Tuban Tema: Green Architecture. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 4(02), 441-456.
- Saputra, M. R. A., & Andini, D. N. (2020). Resort Pantai Gedambaan Kabupaten Kotabaru. *J9(1)*, 90-100.
- Suherman, A. (2022). Perancangan Hotel Resort Dan Cottage Di Pulau Rupa Dengan Pendekatan

- Arsitektur Tropis. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 9(2), 55-67.
- Siregar, T., & Kustianingrum, D. (2022). Penerapan Tema Arsitektur Biofilik Pada Perancangan Urbangle Hotel Di Kota Bandung. *FAD*, 2(1).
- Yulia, N. A. (2022). Perancangan Resort di Danau Toba Tema: Arsitektur Neo Vernakular (Doctoral dissertation, Universitas Quality Berastagi).